

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Bank berfungsi untuk menghimpun dana dari masyarakat yang berbentuk simpanan dan akan disalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau pinjaman dalam bentuk lainnya, guna untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Perbankan juga bertugas untuk melayani lalu lintas pembayaran uang.

Berdasarkan Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 tentang perbankan menjelaskan bahwa perbankan adalah sesuatu yang menyangkut tentang bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Sedangkan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Perbankan bukan hanya untuk mencari laba atau keuntungan saja tetapi juga bank mempunyai beberapa fungsi yaitu, sebagai *agent of trust* dimana dasar utama kegiatan perbankan adalah kepercayaan (trust), kepercayaan tersebut bergerak dua arah yaitu kepercayaan dari masyarakat dan kepercayaan kepada masyarakat. Selanjutnya sebagai *agent of development* yaitu perbankan harus menjadi lembaga yang memobilisasi dana untuk membangun perekonomian negara. Lalu yang terakhir sebagai *agent of service* dimana perbankan harus memberikan pelayanan jasa berupa transaksi keuangan kepada masyarakat seperti pengiriman uang, transaksi tunai dan pelayanan jasa perbankan lainnya yang berhubungan dengan

kegiatan perekonomian masyarakat umum (Ikatan Bankir Indonesia (IBI),2013:10-12).

Dalam suatu negara peranan bank sangat penting yaitu sebagai penunjang kelancaran finansial dan pelaksana kebijakan moneter. Bank juga bertujuan untuk menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dari sisi perekonomian, dan juga bank berperan langsung dalam menggerakkan roda perekonomian bagi masyarakat karena bank salah satu lembaga ekonomi yang sangat dekat dengan masyarakat. Oleh sebab itu, bank harus mempunyai modal yang cukup, menjaga kualitas asetnya dengan baik dan juga mengoprasikannya dengan prinsip kehati-hatian. Agar fungsi dan tugas perbankan dapat dijalankan dengan baik serta terciptanya kinerja dan performa keuangan yang sehat bagi bank.

Krisis keuangan pada tahun 2008, berpengaruh terhadap perbankan dimana krisis tersebut menyebabkan tingkat bunga diturunkan untuk meningkatkan investasi dan konsumsi. Karena perbankan adalah lembaga keuangan yang berbasis pada kepercayaan masyarakat maka ditakutkan adanya penarikan uang secara bersamaan oleh para nasabah.

Pada awal tahun 2020, dunia dikejutkan dengan adanya penyebaran Virus Covid-19 yang merupakan pandemi yang menyebar di hampir semua negara termasuk Indonesia. *Corona Virus Deseas* (Covid-19) diputuskan sebagai pandemi oleh *World Health organization* (WHO) pada awal tahun 2020. Pandemi Covid-19 ini berdampak bukan hanya terhadap kesehatan tetapi juga berpengaruh terhadap

perekonomian negara, yang diduga dapat berpengaruh terhadap kesehatan Bank Umum BUMN.

Tingkat kesehatan dalam suatu bank sangat perlu diketahui karena sangat berpengaruh terhadap kinerja bank tersebut, salah satu sumber untuk menilai atau mengetahui tingkat kesehatan bank adalah dengan cara menganalisis laporan keuangan bank. Laporan keuangan bank dapat menunjukkan kondisi keuangan bank pada periode tertentu, hasil dari analisis laporan keuangan bank akan memberikan informasi mengenai kondisi keuangan bank. Informasi tersebut digunakan untuk mengukur tingkat kesehatan bank dengan cara menggunakan rasio-rasio keuangan dari rasio keuangan itulah akan mencerminkan tingkat kesehatan bank. Untuk mengetahui kesehatan Bank dapat dianalisis dengan 2 metode yaitu, dengan metode CAMELS dan RGEC.

Dalam peraturan Bank Indonesia Nomor 9/1/PBI/2007 menyatakan bahwa tingkat kesehatan bank dapat dianalisis menggunakan pendekatan CAMELS, yaitu analisis faktor-faktor Capital (Permodalan), Asset Quality (Kualitas Aset), Management (Manajemen), Earning (Rentabilitas), Liquidity (Likuiditas) Dan Sensitivity to market risk (Sensitivitas terhadap risiko pasar). CAMELS adalah alat ukur resmi yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia untuk menghitung tingkat kesehatan pada bank.

Karena adanya perubahan aktivitas perbankan yang membuat para pemilik perbankan harus menerapkan manajemen risiko dan good corporate governance dalam setiap aktivitasnya agar jika dikemudian hari ada hal-hal yang tidak

diinginkan terjadi dapat dideteksi sejak awal sehingga tidak menimbulkan dampak yang lebih besar. Maka bank Indonesia menyempurnakan metode penilaian kesehatan bank dari metode CAMELS menjadi RGEC sesuai dengan peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011.

Dalam SE BI nomor 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 tentang tingkat penilaian Kesehatan Bank Umum menjelaskan bahwa, bank wajib melakukan penilaian tingkat kesehatan bank secara individual dengan menggunakan pendekatan risiko (Risk-based Bank Rating). Atau penilaian tingkat kesehatan bank dapat diukur dengan menggunakan metode RGEC yaitu, Risk Profile (profil risiko), Good Corporate Governance (GCG), Earning (rentabilitas), dan Capital (permodalan).

Melihat betapa pentingnya dilakukan analisis terhadap laporan keuangan untuk mengetahui informasi mengenai kesehatan bank, dan karena perbedaan dari kedua metode tersebut, maka dari itu penelitian ini akan menjabarkan perbedaan dari kedua metode tersebut, juga penulis akan membandingkan tingkat kesehatan bank sebelum dan setelah pandemi Covid-19. Penulis akan membandingkan hasil tingkat kesehatan bank pada tahun 2018-2019 yaitu sebelum pandemi Covid-19 dan tahun 2020-2021 yaitu setelah adanya pandemi Covid-19.

Karena hal tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : **“Analisis Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode CAMELS Dan RGEC Pada Bank Umum BUMN Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Masa Sebelum Dan Setelah Pandemi COVID-19”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, dapat didefinisikan permasalahannya yaitu,

1. Tingkat kesehatan bank harus diketahui karena sangat berpengaruh untuk performa bank dan kinerja keuangan bank.
2. Metode CAMELS dan RGEC dapat menganalisis tingkat kesehatan bank.
3. Adanya perbedaan penilaian dalam metode CAMELS dan RGEC.
4. Pandemi Covid-19 berpengaruh terhadap kesehatan Bank Umum BUMN.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Adakah perbedaan penilaian tingkat kesehatan bank umum BUMN dengan menggunakan metode CAMELS dan RGEC ?
2. Apakah terdapat perbedaan hasil tingkat kesehatan bank umum BUMN tahun 2018-2021 dengan menggunakan metode CAMELS dan RGEC ?
3. Apakah terdapat perbedaan tingkat kesehatan bank umum BUMN sebelum dan setelah adanya pandemi Covid-19 ?

1.4 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.4.1 Maksud Penelitian

Maksud melakukan penelitian ini, untuk mengetahui, menggambarkan dan menganalisis terkait masalah yang diteliti yang kemudian dituangkan dalam bentuk

skripsi dan memenuhi syarat untuk memperoleh gelar pada Program Studi Akuntansi, Jenjang Pendidikan Strata Satu (S1).

1.4.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk :

1. Untuk mengetahui perbedaan penilaian tingkat kesehatan bank umum BUMN dengan menggunakan metode CAMELS dan RGEC.
2. Untuk mengetahui perbedaan tingkat kesetahan bank umum BUMN tahun 2018-2021 dengan menggunakan metode CAMELS dan RGEC.
3. Untuk mengetahui perbedaan tingkat kesehatan bank umum BUMN sebelum dan setelah adanya pandemi Covid-19.

1.5 Kegunaan Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, sebagai berikut :

1.5.1 Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan menambah pengetahuan dan pengalaman serta memperluas wawasan dalam menerapkan teori-teori yang diperoleh peneliti, mengenai Analisis Kesehatan Bank Menggunakan Metode CAMELS dan RGEC Pada Bank umum BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada masa sebelum dan setelah Covid-19.

1.5.2 Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan menjadi bahan pertimbangan bagi industri perbankan terutama Bank umum BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam memecahkan masalah sejenis dan menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

1.6 Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

1.6.1 Landasan Teori

Dalam UU No. 10 Tahun 1998 tentang perbankan, menjelaskan perbankan adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Dan menjelaskan Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit/pembiayaan dan/atau dalam bentuk-bentuk lainnya dalam meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Menurut **Kasmir** (2018:7) “laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu”.

Menurut **Kasmir** (2010:41) pengertian kesehatan bank yaitu sebagai berikut:

“kesehatan bank adalah kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku”.

Sedangkan tujuan kesehatan bank adalah untuk menentukan apakah bank tersebut dalam kondisi yang sehat, cukup sehat, kurang sehat atau tidak sehat. Dalam menilai tingkat kesehatan bank dapat menggunakan 2 metode yaitu CAMELS dan RGEC.

Menurut **Triandaru dan Budisantoso** (2006:53) pengertian metode CAMELS yaitu :

“CAMELS merupakan salah satu cara untuk melakukan penilaian tingkat kesehatan bank mencakup penilaian terhadap faktor-faktor Capital, Asset Quality, Management, Earning, Liquidity dan Sensitivity to Market Risk”.

Metode CAMELS dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

a. Capital (Permodalan)

Penilaian didasarkan kepada permodalan yang dimiliki oleh salah satu bank. Salah satu penilaian adalah dengan menggunakan metode CAR (Capital Adequacy Ratio) menurut **Kuncoro dan Suhardjono** (2012:519) definisi CAR yaitu :

“CAR adalah kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol risiko-risiko yang timbul yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank”.

Menurut Kasmir (2012:300) menghitung CAR yaitu dengan cara membandingkan modal terhadap aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR).

Rasio CAR (Capital Adequacy Ratio)

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva tertimbang menurut resiko}} \times 100 \%$$

Sumber : Taswan (2010:540)

b. Asset Quality (Kualitas Aset)

Menurut **Kasmir** (2012:11) penilaian kualitas aktiva produktif yang dimiliki bank adalah rasio aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap aktiva produktif. Rasio aset menggambarkan kualitas aktiva dalam perusahaan yang menunjukkan kemampuan dalam menjaga dan mengembalikan aktiva, indikator yang digunakan yaitu NPL (Non – Performing Loan). Menurut **Riyadi** (2006) rasio NPL merupakan perbandingan antara jumlah kredit yang diberikan dengan tingkat kolektibilitas yang merupakan kredit bermasalah dibandingkan dengan total kredit yang diberikan oleh bank.

Rasio NPL (Non – Performing Loan)

$$\text{NPL} = \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100 \%$$

Sumber : SE BI Nomor 07/10/DPNP tanggal 31 Maret 2005)

c. Management (Manejemen)

Penilaian manajemen menurut **Teck** (2000) diperlukan sebagai salah satu indikator terpenting dalam mendorong kinerja bank, prakti manajemen yang baik dapat dihasilkan keuntungan yang stabil. Untuk mengukur

penilaian manajemen ini menggunakan rasio ROE (*Return on Equity*), menurut **Hery** (2015: 230) ROE adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi pemegang saham. Rasio ini juga untuk melihat apakah manajemen mampu untuk memberi nilai tambah bagi pemegang saham.

ROE (*Return on Equity*)

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

Sumber : accurate

d. Earning (Rentabilitas)

Menurut **Kasmir** (2014:196) Rentabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberika ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan, ini ditunjukan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Dalam Surat Edaran BI No.6/23/DPNP 2004 penilaian rentabilitas dapat diukur dengan rasio ROA, NIM, dan BOPO.

- 1) ROA digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dalam menggunakan total aset (kekayaan) yang dipunyai perusahaan, menurut **Hanifi & Halim** (2014 : 49).

Return on Aset (ROA)

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Sumber : Siamat (2005:213)

- 2) NIM (Net Interest Margin) adalah rasio yang menggambarkan kinerja rentabilitas suatu bank, untuk mengetahui nilai dari NIM suatu bank dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

NIM (Net Interest Margin)

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan Bunga}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

Sumber : (Bank Indonesia)

- 3) BOPO (Beban Operasional pada Pendapatan Operasional), menurut **Rivai & Arivin** (2010:201) BOPO merupakan perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam menunjang kegiatan operasional.”

BOPO (Beban Operasional pada Pendapatan Operasional)

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Sumber : (Sunati, 2008:140)

e. Liquidity (Likuiditas)

Menurut **Van Home dan Wachowicz** (2012:205), likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Perhitungan yang digunakan untuk mengukur rasio likuiditas ini adalah LDR (*Loan to Deposit Ratio*), LDR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dengan modal sendiri yang digunakan (**Kasmir**, 2014:225).

LDR (Loan to Deposit Ratio)

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Sumber : Santoso dan Triandaru (2006)

f. Sensitivity To Market Risk (Sensitivitas Terhadap Risiko Pasar)

Penilaian *Sensitivity To Market Risk* (Sensitivitas Terhadap Risiko Pasar), merupakan penilaian yang baru ditambahkan pada metode CAMEL menjadi CAMELS pada tahun 2004 yang berdasarkan SE BI No 6/23/DPNP 31 Mei 2004, penilaian ini digunakan untuk mengukur seberapa besar tingkat sensitivitas suatu bank resiko pasar yang terjadi. Untuk mengukur penilaian sensitivitas terhadap risiko pasar ini menggunakan rasio IER (*Interst Expense Ratio*), rasio ini merupakan ukuran atas biaya dan yang dikumpulkan oleh bank yang dapat menunjukkan efisiensi bank didalam mengumpulkan sumber-sumber dananya (**Agung dan Wiwit**, 2012).

IER (*Interst Expense Ratio*)

$$\text{IER} = \frac{\text{Interest Paid}}{\text{Total Deposits}} \times 100\%$$

Sumber : Setyawati dan Maria (2010).

Menurut *Harmono* (2014:28) RGEC adalah aspek yang paling banyak berpengaruh terhadap kondisi keuangan bank, yang mempengaruhi pula tingkat kesehatan bank, RGEC merupakan tolok yang menjadi objek pemeriksaan bank yang dilakukan oleh pengawas bank. Metode RGEC mencakup penilaian *Risk Profile* (profil risiko), Good Corporate Governance (GCG), Earning (rentabilitas), dan Capital (permodalan).

Metode RGEC dapat diukur dengan rumus sebagai berikut :

a. Risk Profile (profil risiko)

Dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 penilaian terhadap faktor profil risiko, merupakan penilaian terhadap risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam operasional Bank. Dalam Risk Profile (profil risiko) dapat dinilai dengan cara menilai Risiko Kredit dan Risiko Likuiditas.

Menilai Risiko kredit dapat diukur dengan menghitung rasio NPL (*Non-Performing Loan*), rasio NPL merupakan perbandingan antara jumlah kredit yang diberikan dengan tingkat kolektibilitas yang merupakan kredit bermasalah dibandingkan dengan total kredit yang diberikan oleh bank *Riyadi* (2006).

Rasio NPL (*Non – Performing Loan*)

$$\text{NPL} = \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100 \%$$

Sumber : Jumingan (2011:245)

Menilai Risiko likuiditas dapat diukur dengan menghitung rasio LDR (*Loan to Deposit Ratio*), menurut **Kasmir** (2014:225) penilaian LDR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dengan modal sendiri yang digunakan.”

LDR (*Loan to Deposit Ratio*)

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Sumber : Irmayanto (2009:90)

b. Good Corporate Governance (GCG)

Hamdani (2016:20) mendefinikasikan bahwa GCG sebagai sistem yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan, GCG dihitung dengan menganalisis laporan Good Corporate Governance (tata kelola) yang berpedoman pada Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011 dengan mencari laporan tahunan yang dipublikasikan dengan menetapkan penilaian yang dilakukan oleh bank berdasarkan *Self Assement*. GCG mencerminkan bagian manajemen dari metode CAMELS.

c. Earning (Rentabilitas)

Sama halnya dengan Earning (Rentabilitas) dalam metode CAMELS, rentabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan, menurut **Kasmir** (2014:196). Penilaian pendekatan ini berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP/2011 antara lain dilakukan melalui penilaian terhadap komponen-komponen sebagai berikut :

1) ROA (Return On Aset)

Rasio ROA digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dalam menggunakan total aset (kekayaan) yang dimiliki perusahaan, menurut **Hanifi & Halim** (2014 : 49).

Return on Aset (ROA)

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Sumber : Siamat (2005:213)

2) ROE (Return On Equity) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi pemegang saham. Rasio ini juga untuk melihat apakah manajemen mampu untuk memberi nilai tambah bagi pemegang saham.

ROE (*Return on Equity*)

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

Sumber : accurate

3) NIM (Net Interest Margin) adalah rasio yang menggambarkan kinerja rentabilitas suatu bank, untuk mengetahui nilai dari NIM suatu bank dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

NIM (Net Interest Margin)

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan Bunga}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

Sumber : (Bank Indonesia)

4) BOPO (Beban Operasional pada Pendapatan Operasional)

Menurut **Rivai & Arivin** (2010:201) “BOPO merupakan perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam menunjang kegiatan operasional”.

BOPO (Beban Operasional pada Pendapatan Operasional)

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Sumber : Sunati (2008:140)

d. Capital (Permodalan)

Penilaian didasarkan kepada permodalan yang dimiliki oleh salah satu bank. Salah satu penilaian adalah dengan menggunakan metode CAR (*Capital Adequacy Ratio*) menurut **Kuncoro dan Suhardjono (2012:519)** definisi CAR yaitu :

“CAR adalah kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol risiko-risiko yang timbul yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank”.

Menurut **Kasmir (2012:300)** menghitung CAR yaitu dengan cara membandingkan modal terhadap aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR).

Rasio CAR (Capital Adequacy Ratio)

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100 \%$$

Sumber : Taswan (2010:540)

1.6.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 1.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Veronica Stephanie Sullivan dan Sawidji Widoatmojo (2021)	Kinerja Keuangan Bank Sebelum Dan Selama Pandemi (COVID – 19)	Berdasarkan hasil analisisnya dapat disimpulkan bahwa, hasil uji beda dan pembahasan yang sudah dilakukan dapat

			<p>disimpulkan bahwa secara umum perbedaan kinerja bank antara sebelum pandemi dan selama pandemi Covid-19, dengan menggunakan metode CAMEL tidak signifikan jika menggunakan tingkat kepercayaan α 0,05. Namun jika tingkat kepercayaan diturunkan menjadi α 0,01 maka ada beberapa indikator CAMEL yang signifikan. Dengan hasil seperti itu dapat dikatakan bahwa dampak pandemi Covid-19 belum dapat dirasakan oleh industri perbankan.</p>
2.	Alvira Yusi Febrianti (2021)	<p>Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode RGEC pada Bank Umum BUMN ang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Masa Pandemi COVID-19</p>	<p>Pada analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat kesehatan bank umum BUMN dengan mengunaka metode RGEC pada sebelum dan setelah Covid-19 adalah sebagai berikut : (1) Hasil penilaian Profil Risiko (Risk Profile) bank umum BUMN dengan menggunakan 2 indikator yaitu faktor risiko kredit dengan menggunkana rasio NPL dan risiko likuiditas menggunakan rasio LDR pada periode triwulan III dan IV tahun 2019 dan pada periode yang sama tahun 2020 berada dalam kriteria sehat. (2) Hasil penilaian Good Corporate Governance (GCG) bank umum BUMN pada periode III dan IV pada tahun 2019 dan 2020 menunjukkan bahwa</p>

			<p>pelaksanaan prinsip-prinsip GCG telah dilaksanakan dengan baik dengan melihat peringkat GCG bank umum BUMN yang berada pada kriteria baik. (3) Hasil penilaian aspek Earnings bank umum BUMN pada periode triwulan III dan IV pada tahun 2019 dan 2020 dengan menggunakan 4 indikator ROA, ROE, BOPO, dan NIM berada dikondisi yang cukup sehat. (4) Hasil penialain aspek Capital bank umum BUMN pada periode triwulan III dan IV tahun 2019 dan 2020 berada dalam kondisi yang sangat sehat.</p>
3.	Cicilia Erly Istia (2020).	<p>Analisis Tingkat Kesehatan Bank Pada PT.Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk Dengan Menggunakan Metode RGEC.</p>	<p>Hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa, penilaian kesehatan bank pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk periode 2016-2019 dengan menggunakan metode RGEC antara lain: (1) Risk profil dengan indikator NPL dan LDR untuk mengungkapkan kemampuan bank dalam menghadapi risiko kredit dan risiko likuiditas berada dalam kondisi baik. (2) (GCG) Good Corporate Governance berada dalam peringkat Sehat. (3) Earnings dalam indiokator ROA, NIM, ROE, dan BOPO setiap tahun mengalami peningkatan dan penurunan yang sedikit. (4) Capital dengan indikator CAR berada dalam peringkat Baik.</p>

4.	Lut Putu Ayu Ita Purnama Yanti, Wayan Suwendra dan Gede Putu Agus Jana Susila (2020).	Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode CAMEL (Studi Kasus BPR di Seluruh Kecamatan Buleleng tahun 2010-2012).	Berdasarkan hasil penelitian tingkat kesehatan BPR diseluruh kecamatan Buleleng 2010-2012 dapat disimpulkan bahwa selama kurun waktu tiga tahun BPR di seluruh kecamatan Buleleng mendapat predikat Sehat karena nilai kredit CAMEL yang diperoleh berada diatas 81 (batas minimum sehat).
5.	Erika Amelia dan Astiti Chandra Aprilianti (2018).	Penilaian Tingkat Kesehatan Bank : Pendekatan CAMEL dan RGEC (Studi Kasus Bank Maybank Syariah Indonesia Periode 2011-2016).	Hasil dari penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa, tingkat kesehatan Bank Maybank Syariah Indonesia dengan menggunakan metode CAMEL menunjukkan bahwa pada tahun 2011-2014 bank dalam kondisi Cukup Sehat, pada tahun 2015-2016 dalam kondisi Tidak Sehat. Sedangkan dengan metode RGEC pada tahun 2011-2013 menunjukkan kondisi yang Sehat, dan pada tahun 2014-2016 menunjukkan kondisi Cukup Sehat. Dari kedua metode tersebut memiliki hasil yang berbeda hal ini metode CAMEL banyak berfokus kepada pencapaian laba sedangkan metode RGEC terfokus pada meminimalisir resiko yang mungkin akan terjadi. Dengan itu metode yang dinilai lebih baik adalah metode RGEC.
6.	Rattie Prameswari (2018).	Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode	Hasil penelitian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa, terdapat perbedaan penilaian

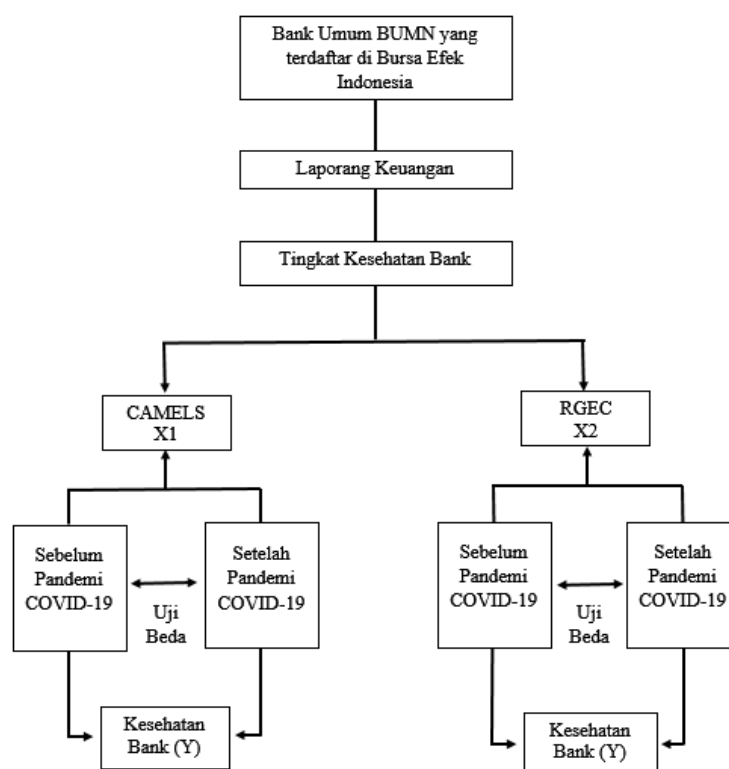
		CAMELS Dan RGEK Pada Bank Rakyat Indonesia Angroniaga Periode 2007-2016.	menggunakan metode CAMEL dan RGEK, tingkat kesehatan Bank Rakyat Indonesia Angroniaga Periode 2007-2016 dengan menggunakan metode CAMEL menunjukan Sehat, dan dengan metode RGEK menunjukan bahwa bank dalam kondisi Sangat Sehat. Adapu perbedaan hasil dari kedua metode tersebut tetapi tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap tingklat kesehatan bank.
7.	Angrawit Kusuma (2014)	Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode CAMELS Dan RGEK Pada PT. Bank XXX Periode 2008-2011.	Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa, perhitungan CAMELS pada tahun 2008-2011 pada PT.Bank XXX didapat nilai CAR yang semakin baik tiap tahunnya, nilai NPL yang dihasilkan rata-rata baik sempat naik pada tahun 2009, nilai NPM yang didapat keadaan stabil yaitu naik turun tetapi masih dalam batas kewajaran, nilai BOPO ada kenaikan di tahun 2011, nilai ROA yang didapat cukup baik, nilai LDR dominan mengalami penurunan namun di 2011 mengalami kenaikan dan untuk nilai Sensitivitas dominan mengalami kenaikan.

1.6.3 Kerangka Konseptual

Dalam penelitian ini peneliti akan menggambarkan kerangka koseptual yang dapat memberikan gambaran bagaimana tingkat kesehatan bank umum

BUMN yang terdapat di Bursa Efek Indonesia sebelum dan setelah pandemi COVID-19 apabila diteliti dengan dua metode yang berbeda yaitu metode CAMELS dan RGEC.

Gambar 1.1
Kerangka Konseptual



Laporan keuangan diambil dari bank umum BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yang selanjutnya akan dilakukan penilaian terhadap tingkat kesehatan bank tersebut dalam dua metode yaitu CAMELS dan RGEC dihitung sesuai dengan data yang telah ada yaitu diambil dari setiap laporan keuangan bank umum BUMN yang telah dibublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia pada masa sebelum dan setelah pandemi COVID-19 yaitu tahun 2018 – 2021. Lalu dari hasil tersebut akan di lakukan uji beda antara data sebelum dan setelah pandemi COVID-

19, dari data tersebut dapat ditarik kesimpulan terhadap kesehatan bank sebelum dan setelah pandemi COVID-19.

1.6.4 Hipotesis

Menurut **Nanang Martono** (2010:57) Hipotesis dapat didefinisikan sebagai jawaban sementara yang kebenarannya harus diuji atau rangkuman kesimpulan secara teoritis yang diperoleh melalui tinjauan pustaka. Berdasarkan kerangka konseptual diatas penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut :

H1 : Ada perbedaan penilaian kesehatan bank dengan metode CAMELS dan RGEC antara sebelum dan setelah pandemi Covid-19.

H2 : Terdapat perbedaan hasil penilaian yang diukur dengan metode CAMELS antara sebelum dan setelah pandemi Covid-19.

H3 : Terdapat perbedaan hasil penilaian yang diukur dengan metode RGEC antara sebelum dan setelah pandemi Covid-19.

1.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Bursa Efek Indonesia (BEI), ditetapkannya Bursa Efek Indonesia sebagai tempat penelitian dikarenakan bursa efek indonesia menyediakan informasi laporan keuangan perusahaan yang penulis cari dan juga BEI merupakan bursa pertama di Indonesia yang dianggap memiliki data yang lengkap serta memiliki data yang telah terorganisir dengan baik. Peneliti mengambil data dengan cara mengaksesnya melalui www.idx.co.id. Waktu penelitian dimulai pada saat penulis mengajukan riset untuk penelitian, tepatnya pada bulan Maret – Agustus 2022.

Tabel 1.2
Pelaksanaan Menyusun Penelitian

No	Kegiatan	Bulan					
		Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus
1.	Judul						
2.	Penyusunan Bab I, II, III						
3.	Sidang UP						
4.	Penyusunan Bab IV dan V						
5.	Sidang Akhir						